ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i3.9720

INSOLVENSI DAN LIKUIDITAS PADA KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Insolvency and Liquidity in the Financial Performance of Islamic Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange

Rara Riezka Hidayati & Aminar Sutra Dewi
STIE "KBP" Padang
hidayatirara@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 26, 2026	Apr 7, 2026	Apr 19, 2026	Apr 24, 2026

Abstract

Studies on the financial performance of Islamic banks continue to develop, but discussions that specifically examine the effect of insolvency and liquidity on the financial performance of Islamic banks in Indonesia still need to be strengthened. This study aims to analyze the effect of insolvency and liquidity on the financial performance of Islamic banks registered with the Financial Services Authority for the 2019–2023 period. This study employed a quantitative approach with an associative design. The research population included 14 Islamic banks, while the sample was determined through the purposive sampling technique. The research data consisted of secondary data obtained from the annual financial reports of Islamic banks through the official website of the Financial Services Authority and the official websites of each bank. Data were collected through documentation techniques and then analyzed using descriptive statistics and panel data regression with the assistance of EViews. The results show that insolvency and liquidity have a significant effect on the financial performance of Islamic banks. These findings provide an empirical contribution to enriching the study of

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

banking financial management, particularly regarding the role of internal financial soundness in supporting the performance of Islamic banks. The conclusion of the study emphasizes the importance of properly managing insolvency and liquidity. The practical implication is that bank management needs to strengthen risk and liquidity management strategies to maintain the stability and profitability of Islamic banks.

Keywords: Insolvency; Liquidity; Financial Performance; Islamic Banks; Financial Services Authority.

Abstrak: Kajian mengenai kinerja keuangan bank syariah terus berkembang, tetapi pembahasan yang secara khusus menelaah pengaruh insolvensi dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia masih perlu diperkuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh insolvensi dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Populasi penelitian mencakup 14 bank syariah, sedangkan sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank syariah melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan laman resmi masing-masing bank. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel dengan bantuan EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insolvensi dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Temuan ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian manajemen keuangan perbankan, khususnya mengenai peran kesehatan keuangan internal dalam mendukung kinerja bank syariah. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya pengelolaan insolvensi dan likuiditas secara tepat. Implikasi praktisnya, manajemen bank perlu memperkuat strategi pengelolaan risiko dan likuiditas guna menjaga stabilitas serta profitabilitas bank syariah.

Kata Kunci: Insolvensi; Likuiditas; Kinerja Keuangan; Bank Syariah; Otoritas Jasa Keuangan.

PENDAHULUAN

Ketika sistem perbankan suatu negara kuat, hal itu membantu perekonomian tumbuh (Dalimunthe & Lubis, 2023; Irawan et al., 2021; Malfiandri et al., 2025). Di industri yang semakin kompetitif, bank-bank Islam menghadapi beberapa hambatan dalam upaya mereka untuk menarik pelanggan. Selain itu, bank-bank berada di bawah tekanan untuk mempertahankan struktur pasar yang kompetitif akibat globalisasi ekonomi dan kemajuan teknologi baru. Hasil keuangan menunjukkan indikator kesehatan. Tujuan menganalisis hasil keuangan adalah untuk mengetahui seberapa baik dan efisien suatu bisnis telah menggunakan konsep-konsep keuangan. (Dewi & Gunawan, 2023).

Kinerja keuangan menjadi salah satu metode evaluasi dalam mengevaluasi data perusahaan. Ada baiknya untuk menawarkan solusi terbaik bagi perusahaan, guna meningkatkan kualitas dan kinerja perusahaan itu sendiri (Iskandar & Zulhilmi, 2021).

Kesuksesan keuangan suatu organisasi merupakan indikator utama seberapa baik organisasi tersebut mencapai tujuannya. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan bisnis untuk memaksimalkan laba bersihnya dengan mengambil keputusan cerdas tentang cara mengalokasikan dan menghabiskan dana, yang pada gilirannya mengarah pada kinerja keuangan yang lebih baik. Pengelolaan keuangan yang baik memastikan bahwa dana digunakan secara efisien, sehingga organisasi dapat menghindari kerugian yang dapat dihindari. Kesuksesan suatu organisasi dapat diukur melalui tinjauan kinerja keuangan. (Zahra et al., 2023).

Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan laporan arus kas adalah empat laporan keuangan utama yang digunakan oleh suatu bisnis untuk menunjukkan sejauh mana kinerjanya secara finansial (Daeli et al., 2024; Hardiyanto & Bertus, 2015; Muktiana et al., 2023). Untuk menilai kesehatan dan kinerja suatu bisnis, seseorang harus memiliki akses ke laporan keuangan yang akurat. Untuk menilai kesehatan finansial suatu bisnis, seseorang harus menggunakan sejumlah metrik. (Armalinda, 2019). Memantau kondisi keuangan suatu bisnis dan seberapa baik bisnis tersebut mengelola asetnya (arus kas) adalah dua cara untuk menilai kesuksesannya(Astuti et al., 2021).

Ada berbagai pendekatan untuk mengukur kesuksesan suatu bisnis. Rasio pengembalian digunakan sebagai tekniknya. Kemampuan suatu perusahaan untuk mengubah asetnya menjadi keuntungan ditunjukkan oleh *Return On Assets* (ROA), sebuah indikator kinerja. (Anggara & Andhaniwati, 2023). Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator keberhasilan keuangan. ROA adalah indikator yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan mampu mengubah sumber dayanya menjadi keuntungan. Analisis dilakukan untuk mencegah masalah keuangan dalam hal perusahaan mengalami kebangkrutan. (Astuti et al., 2021).

Fenomena yang dialami oleh perbankan syariah di tahun 2024 adalah persaingan yang semakin ketat, Bank syariah menghadapi kompetisi yang semakin ketat, baik dari bank konvensional yang mulai menawarkan produk syariah, maupun lembaga keuangan yang menawarkan dengan pendekatan yang lebih modern dan efisien (*fintech*) dan lembaga keuangan non-bank yang mengembangkan solusi keuangan berbasis teknologi. Hal ini dapat menekan atau mengurangi keuntungan dari persaingan tersebut. Persaingan yang meningkat bisa menyebabkan perang harga, yang berpotensi menurunkan margin keuntungan bagi bank syariah.

Penurunan margin keuntungan merupakan pengurangan selisih antara pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan usahanya dengan biaya untuk menjalankan usaha, ada biaya dan pengeluaran yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan atau keuntungan yang diperoleh. Oleh kerena itu perusahaan perlu mengidentifikasi penyebab penurunan margin dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

Salah satu bank syariah yang mendapati penurunan margin keuntungan adalah PT Bank Jabar Banten Syariah. Pada kuartal I tahun 2024 PT Bank Jabar Banten Syariah mencantumkan penurunan laba bersih signifikan mencapai 60% atau sekitar dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Terjadinya penurunan laba bersih 60% menjadi Rp 6,4 miliar pada kuartal I 2024, dibandingkan Rp 15,93 miliar pada periode yang sama tahun 2023 disebabkan terjadinya penurunan pendapatan non-bunga (*fee based income*) 26,22%. Lalu kenaikan beban operasional yang meningkat, seperti beban tenaga kerja 14,64% yoy menjadi Rp 65,85 dari sebelumnya Rp 57,42 miliar, beban promosi naik 80,17%, dan beban operasional lainnya pun naik sebesar 22,11% Penurunan ini mencerminkan tantangan Bank BJB Syariah dalam menjaga profitabilitas di tengah berbagai tekanan perekonomian (Mediusnews, 2024).

Berdasarkan hasil observasi, dimana semakin tinggi tingkat kinerja keuangan. Dalam hal ini, bank lebih cenderung menggunakan asetnya untuk menghasilkan uang. Level yang berbeda dan kecenderungan menurun pada tahun 2019 menjadi tanda perusahaan sedang menghadapi permasalahan kinerja keuangan seperti Bank Jabar Banten yang mengalami fluktuasi, dimana memiliki perbandingan *return on asset* nya pada tahun 2024 sebesar 1,47%. Hal tersebut dikarenakan **masuknya pesaing baru** dalam pasar perbankan. Ketika ada pemain baru yang masuk ke pasar, terutama mereka yang memasarkan barang atau layanan yang makin inovatif, murah, atau makin sesuai dengan kebutuhan konsumen, perusahaan yang sudah ada mungkin kehilangan pangsa pasar. Pesaing baru ini dapat menawarkan harga yang lebih rendah, lebih banyak fitur, atau layanan yang lebih baik, sehingga menarik konsumen dari perusahaan yang sudah ada. Perusahaan yang tidak mampu mengikuti atau mendahului inovasi dari pesaingnya dapat tertinggal. Kinerja bank syariah di Indonesia bervariasi dari tahun ke tahun. Keuntungan yang diterima perusahaan bisa bertambah atau berkurang. Naik turunnya ini datang dari berbagai faktor, antara lain insolvensi.

Insolvensi adalah situasi keuangan yang diatur oleh undang-undang insolvensi. Hal ini juga terjadi ketika seseorang atau perusahaan tidak mempunyai harta untuk membayar utangnya atau tidak mampu membayar utangnya pada saat jatuh tempo (Dewi & Gunawan,

2023). Rasio utang terhadap aset suatu perusahaan, atau rasio utang terhadap aset (DAR), merupakan indikator kesehatan keuangan perusahaan yang dapat menandakan kemungkinan kebangkrutan. Rasio utang terhadap aset (DAR) mengukur kesehatan keuangan suatu bisnis. Mereka dapat melihat sejauh mana utang membiayai aset perusahaan atau rasio utang terhadap arus kas menggunakan rasio ini. Memiliki jumlah utang yang tinggi sebelum menjalani proses utang dapat memperburuk kinerja keuangan perusahaan dan menimbulkan kekhawatiran tentang kemampuannya untuk melunasi pinjaman dan bunga. Hal ini, pada gilirannya, membuat kelangsungan hidup perusahaan menjadi tidak jelas. (Anjani & Hersugondo, 2020).

Masalah insolvensi adalah orang yang bangkrut tidak mampu membayar. Status kepailitan sama sekali tidak menjelaskan bahwa status pailit merupakan syarat pailitnya debitur. Suatu perusahaan yang mempunyai perselisihan utang dan piutang antara debitur dan kreditur, apabila perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar utang dan tagihan kepada pihak lain, maka perusahaan tersebut dalam keadaan keuangan yang baik dan dapat bangkrut karena kewajiban pembayarannya, dan terus menagih hutang, manyatakan bangkrut (Santoso et al., 2022)

Proses kepailitan merupakan metode yang efektif untuk menentukan kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. Perusahaan dengan peringkat default tinggi seringkali berkinerja baik secara finansial, sementara yang memiliki peringkat buruk lebih rentan terhadap kebangkrutan. Untuk melihat seberapa besar utang suatu perusahaan dibandingkan dengan asetnya, perhatikan rasio utang terhadap asetnya. Seluruh kekayaan suatu perusahaan dianggap sebagai asetnya, dan seluruh utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dianggap sebagai total utang. Rasio utang terhadap aset dapat dievaluasi dengan membandingkan total utang dengan nilai total aset. Dewi & Gunawan (2023),

Pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI), merupakan salah satu pedoman yang diterapkan pemerintah untuk mencegah adanya insolvensi atau dalam mengelola keuangan perbankan (Putri & Fitri, 2025; Sulistiyaningsih & Shultan, 2021; Yuriani & Arista, 2024). Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah adalah dengan berupaya menciptakan ekonomi syariah yang berkelanjutan di tingkat internasional dengan menyediakan segala layanan, jangkauan luas dan kursus berdasarkan standar islam. Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam akan pandangan mereka terhadap kegiatan ekonomi liberal, hal ini penting bagi Bank Syariah Indonesia sebagai

regulator perbankan dan operasional syariah. Kreativitas berkontribusi terhadap kehidupan masyarakat. Selain insolvensi, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh likuiditas.

Kemampuan suatu bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dikenal sebagai likuiditas. Banyak pemangku kepentingan, baik di dalam maupun di luar organisasi, dapat memperoleh manfaat besar dengan menghitung rasio keuangan ini. Oleh karena itu, margin laba dapat menjadi nilai tambah bagi baik bisnis maupun pihak di luarnya (Safitriana, 2024). Beberapa rasio, termasuk rasio lancar (CR), rasio cepat (QR), dan rasio kas, dapat digunakan untuk menentukan rasio likuiditas.

Likuiditas digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik secara eksternal maupun internal. Perusahaan yang sehat secara finansial dapat memperoleh pinjaman dari berbagai lembaga pinjaman dengan suku bunga rendah. Sebuah tingkat likuiditas perusahaan tinggi akan menimbulkan sebuah kepercyaan kemanan investor kepada perusahaan tersebut. Penggunaan utang berpendapatan rendah akan menurunkan biaya modal perusahaan, dan kemudian memungkinkan perusahaan meningkatkan ekspektasi laba atas ekuitas dengan menggunakan modal perusahaan (Iskandar & Zulhilmi, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, hampir seluruh perbankan di Indonesia, terutama bank-bank yang berkapasitas kecil dan terbatas, menghadapi situasi likuiditas yang rendah. Pada tahun 2024, di antara seluruh Bank Syariah di Indonesia, hanya Bank Syariah Indonesia (BSI) dan KB Bukopin Syariah yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. persoalan tersebut juga dibenarkan oleh Lembaga Pinjaman Simpanan (LPS) yang mengatakan bahwa kondisi keuangan bank saat ini sedang dalam masalah. Rasio intermediasi perbankan, yang juga dikenal sebagai LDR, mencapai 93,14 persen pada tahun 2024, mencerminkan hal ini. Masalah likuiditas yang terbatas ini diperkirakan akan berlanjut hingga akhir tahun 2024, menurut LPS. Sebagai akibatnya, BI dan LPS telah meminta semua bank Indonesia untuk menerapkan manajemen likuiditas yang prudent (CNBC Indonesia, 2024).

Dalam penelitian mereka yang berjudul Insolvensi Dan Likuiditas Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah Dewi dan Gunawan (2023) mengonfirmasi temuan sebelumnya bahwa kebangkrutan dan likuiditas memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Insolvensi Dan Likuiditas Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menguji pengaruh insolvensi dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2019–2023. Populasi penelitian mencakup 14 bank syariah, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan laman resmi masing-masing bank. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi yang relevan sesuai dengan variabel penelitian, yaitu insolvensi dan likuiditas sebagai variabel independen serta kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews melalui analisis statistik deskriptif dan regresi data panel. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum karakteristik data melalui nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Selanjutnya, model regresi data panel dipilih melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai di antara *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Pengujian asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas dengan pendekatan Jarque-Bera, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5% untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan.

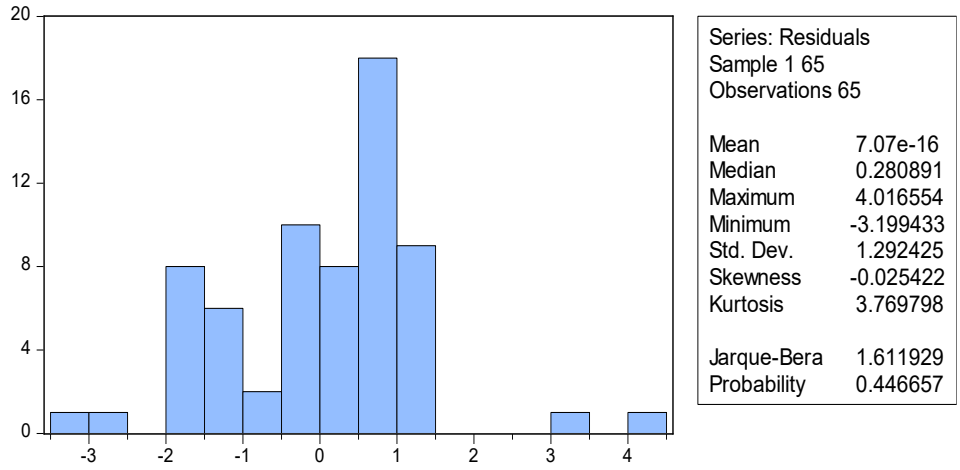
HASIL

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan data sesuai dengan model regresi dan estimasi model yang dipilih, uji asumsi klasik dilakukan sebelum mengembangkan persamaan menggunakan uji regresi panel data. Evaluasi ini mencakup:

a. Hasil Uji Normalitas

Uji Jarque-Bera (JB test) adalah alat untuk memeriksa normalitas. Setiap residu dengan probabilitas 0,05 atau lebih tinggi dianggap memiliki distribusi normal. Gambar 4.1 di bawah ini menampilkan hasil uji normalitas:



Sumber: *Output Eview 9,* 2025

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Gambar di atas menampilkan hasil uji Jarque-Burre. Nilai 1.611 dengan probabilitas 0.446 ditampilkan. Sisa-sisa model penelitian dianggap terdistribusi secara normal karena nilai probabilitas 0.446 lebih besar dari 0.05.

2. Hasil Uji Lanjut

Berikut di bawah ini merupakan hasil uji lanjut untuk membandingkan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier sebagai berikut :

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model FEM (*Fixed Effect Model*) lebih baik pada CEM (*Common Effect Model*) pada model analisis data panel. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan *chow-test yaitu :*

$H_{0:}$ model *Common Effect*

H_a :model *Fixed Effect*

Jika probabilitas chi-square dalam uji spesifikasi ini lebih besar dari 0,05, model efek umum dipilih. Model efek tetap harus digunakan sebaliknya jika probabilitas chi-square kurang dari 0,05. Inilah hasil yang diperoleh dari uji spesifikasi model:

Tabel 1. Uji Chow
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.840855	(12,50)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.797099	12	0.0000

Sumber: *Output Eview 9, 2025*

Dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, probabilitas chi-square adalah 0,000, seperti yang terlihat pada Tabel 4.5. Oleh karena itu, kita dapat memilih model efek tetap daripada model efek acak dan menolak hipotesis nol (H0). Setelah memilih model efek tetap, perlu dilakukan uji Hausman. Kita dapat menggunakan uji Hausman untuk menentukan apakah model efek tetap atau model efek acak lebih unggul.

b. Uji Hausman

Apakah model efek acak (REM) atau model efek tetap (FEM) lebih sesuai ditentukan dengan menjalankan model melalui uji Hausman. Dalam uji Hausman, hipotesis berikut diajukan:

Ho : *random effect model*

H $_a$: *fixed effect model*

Jika uji spesifikasi ini menghasilkan probabilitas Chi-square lebih besar dari 0,05, model efek acak akan dipilih. Namun, jika probabilitas Chi-square lebih kecil dari 0,05, model efek tetap menjadi lebih sesuai. Estimasi dari uji Hausman adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Hausman
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.103265	2	0.0780

Sumber: *Output Eview 9, 2025*

Probabilitas sebesar 0,078, seperti yang tercantum dalam tabel, melebihi ambang batas signifikansi 0,05. Karena hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima, dapat disimpulkan bahwa model efek acak adalah model yang harus digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Apakah Anda ingin mengetahui apakah model efek umum atau model efek acak lebih unggul untuk mengestimasi hal ini, Anda dapat menerapkan uji Lagrange Multiplier. Berikut adalah teori yang menjadi dasar uji LM:

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Random Effect*

Model yang dipilih adalah model efek acak jika probabilitas Chi-square kurang dari 0,05 berdasarkan hasil uji spesifikasi ini. Namun, model efek umum adalah model yang digunakan jika probabilitas Chi-square lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil yang diharapkan dari uji Lagrange Multiplier:

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	30.62336	1.707235	32.33060
	(0.0000)	(0.1913)	(0.0000)

Sumber: *Output Eview 9,* 2025

Data dalam tabel menunjukkan bahwa probabilitas persimpangan kurang dari 0,05, dengan nilai 0,000. Karena Ha diterima dan H0 ditolak, model efek acak adalah model yang tepat untuk diterapkan.

a. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menentukan dampak terhadap kinerja keuangan. Kebangkrutan dan likuiditas merupakan topik utama dalam penelitian ini.

Setelah pemilihan model menggunakan model efek tetap dan model efek acak, model efek umum diusulkan. Setelah pemilihan model, data ditentukan telah lulus uji asumsi klasik, yang berarti estimasi tersebut dapat diandalkan dan berada dalam rentang normal. Hasil yang diperoleh dari model regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.02608	2.646022	-5.300816	0.0000
X1	0.351482	0.130600	2.691281	0.0091
X2	2.692873	0.473238	5.690311	0.0000

Sumber: *Output Eview 9,* 2025

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = 14{,}026 + 0{,}351\ X1_{it} + 2{,}692\ X2_{it}$$

1. Kinerja keuangan tetap pada 14.026 jika variabel kebangkrutan dan likuiditas pada pengamatan i dan periode t dianggap konstan, artinya tidak diubah.
2. Jika variabel likuiditas diabaikan (ditetapkan menjadi nol), peningkatan sebesar 0,351 dalam kinerja keuangan akan terjadi untuk setiap peningkatan satu (1) unit dalam kebangkrutan pada pengamatan i dan periode t, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien β1 sebesar 0,351.
3. Mengasumsikan variabel insolvensi ditetapkan menjadi nol, peningkatan satu unit dalam likuiditas pada pengamatan i dan periode t akan menghasilkan peningkatan 2,692 unit dalam kinerja keuangan, sesuai dengan nilai koefisien β2 sebesar 2,692.

4. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T-Statistik	T-Tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
Insolvensi (X1)	2,691	1,668	0,000	0,05	H1 Diterima
Likuiditas (X2)	5,690	1,668	0,009	0,05	H2 Diterima

Sumber: *Output Eview 9,* 2025

Nilai p kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam uji ini. Variabel independen tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Tabel 4.9 menyediakan kerangka kerja untuk menyelidiki dampak kebangkrutan dan likuiditas terhadap hasil keuangan.

a. Pengaruh Insolvensi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan nilai t data sebesar 2.160 (lebih besar dari 1.668) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari ambang batas signifikansi 5% sebesar 0.05), kebangkrutan terindikasi dalam penelitian ini. Hal ini membuat kita menerima H1 sebagai teori alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank Islam yang menjadi anggota Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terpengaruh oleh kondisi kebangkrutan dalam hal kinerja keuangan mereka.

b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Dengan nilai t sebesar 5,690 (lebih besar dari 1,668) dan tingkat signifikansi 0,009 (lebih kecil dari ambang batas signifikansi 5%), temuan menunjukkan bahwa likuiditas

bervariasi secara signifikan dari variabel kontrol. H2 diterima sebagai hasil dari penyelidikan ini. Hal ini memperkuat gagasan bahwa variabel likuiditas memang memiliki pengaruh terhadap bank-bank Islam yang menjadi bagian dari Otoritas Jasa Keuangan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Insolvensi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa insolvensi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,034 dengan nilai t-statistik sebesar 2,160, sehingga variabel insolvensi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan pada tingkat insolvensi berkaitan dengan perubahan kinerja keuangan bank syariah. Dalam konteks penelitian ini, hubungan tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan bank, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan menjaga stabilitas operasional dan struktur pendanaan, menjadi salah satu faktor yang menentukan baik buruknya kinerja keuangan. Hasil ini relevan dengan tujuan penelitian, yaitu menguji pengaruh insolvensi terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Zahra et al. (2023) yang menyatakan bahwa insolvensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa kondisi insolvensi merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menilai kesehatan keuangan lembaga perbankan. Secara teoritis, semakin baik kemampuan bank mengelola risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban operasional dan pendanaannya, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dapat dicapai. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa manajemen bank syariah perlu memperkuat pengelolaan struktur modal, kualitas aset, dan kestabilan pembiayaan agar risiko insolvensi dapat dikendalikan. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya meninjau pengaruh insolvensi secara kuantitatif tanpa menggali lebih jauh faktor internal lain yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 1,739, nilai t-statistik sebesar 3,763, dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa

semakin baik kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Kondisi likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana secara efisien, menjaga kelancaran operasional, serta meningkatkan kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, hasil ini secara langsung menjawab tujuan penelitian bahwa likuiditas merupakan salah satu determinan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi dan Gunawan (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kesamaan ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan perusahaan atau bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya merupakan indikator penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan profitabilitas. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bahwa bank syariah perlu menjaga tingkat likuiditas yang optimal agar tetap mampu memenuhi kewajiban tepat waktu tanpa mengganggu produktivitas aset. Dari sisi teoretis, hasil ini memperluas pemahaman bahwa likuiditas tidak hanya berfungsi sebagai ukuran kemampuan bayar, tetapi juga sebagai faktor yang mendukung pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik. Namun demikian, penelitian ini masih terbatas pada jumlah sampel yang relatif kecil dan hanya berfokus pada bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa insolvensi dan likuiditas memiliki peran penting dalam menjelaskan kinerja keuangan bank syariah. Temuan ini memberikan kontribusi empiris terhadap kajian keuangan perbankan, khususnya dalam memahami bagaimana kondisi kesehatan keuangan internal bank memengaruhi pencapaian kinerja keuangan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya manajemen bank syariah untuk memperhatikan pengendalian risiko insolvensi dan menjaga likuiditas pada tingkat yang sehat agar stabilitas dan profitabilitas bank dapat terus ditingkatkan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dan investor dalam mengevaluasi kondisi keuangan bank syariah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan sampel bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, sehingga cakupan penelitian masih terbatas. Kedua, variabel independen yang digunakan hanya terdiri atas insolvensi dan likuiditas, padahal kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, struktur modal, kualitas pembiayaan, dan tata kelola

perusahaan. Ketiga, periode penelitian terbatas pada tahun 2019–2023, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan perubahan kondisi keuangan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, menambah variabel lain yang relevan, serta menggunakan periode observasi yang lebih panjang agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh insolvensi dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insolvensi dan likuiditas sama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa kondisi kesehatan keuangan internal bank, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan menjaga stabilitas keuangan dan memenuhi kewajiban jangka pendek, merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat kinerja keuangan bank syariah. Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai, yaitu membuktikan bahwa variabel insolvensi dan likuiditas memiliki peran dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan bank syariah.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian manajemen keuangan perbankan, khususnya dalam konteks bank syariah, dengan menunjukkan pentingnya pengelolaan risiko keuangan dan likuiditas secara berkelanjutan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam merumuskan kebijakan keuangan yang lebih efektif untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, menambah variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, dan tata kelola perusahaan, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Anggara, I. F., & Andhaniwati, E. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. *Ekonomis: Journal of Economics and Business, 7*(1), 366–371. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.780

Anjani, N., & Hersugondo, H. (2022). Peran Non Performing Asset, Capital Adequacy dan Insolvency Risk terhadap Kinerja Bank. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi, 17*(1), 23–38. https://doi.org/10.14710/jsmo.v17i1.38957

Armalinda. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau dari Return on Assets (ROA) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika, 16*(2), 111–118. https://doi.org/10.31851/jmwe.v16i2.3411

Astuti, Y., Erawati, T., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi, 3*(2), 355–381. https://doi.org/10.26618/inv.v3i2.6038

Daeli, A., Hutauruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). Analisis Laporan Keuangan sebagai Penilai Kinerja Manajemen. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen, 2*(3), 158–168. https://doi.org/10.59603/ppiman.v2i3.445

Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). Peran Lembaga Perbankan terhadap Pembangunan Ekonomi: Fungsi dan Tujuannya dalam Menyokong Ketenagakerjaan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 8*(4). https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.20997

Dewi, A. S., & Gunawan, Y. S. (2023). Insolvensi dan Likuiditas pada Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan, 2*(2), 59–75. https://doi.org/10.55606/jempper.v2i2.1404

Hardiyanto, A. T., & Bertus, S. M. B. (2015). Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Laporan Arus Kas pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 1*(2), 63–76. https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i2.518

Irawan, H., Dianita, I., & Mulya, A. D. S. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam, 3*(2), 147–158. https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686

Iskandar, M., & Zulhilmi, M. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Sharia Economics, 2*(1), 59–78. https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/JoSE/article/view/1274

Malfiandri, M., Zulkan, Z., & Radimin, R. (2025). Menakar Stabilitas Sistem Keuangan Nasional: Analisis Dampak Dual Banking System di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan, 2*(4), 1141–1150. https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i4.2206

Muktiana, H., Erlinda, D. N., & Triyandari, N. N. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi, 3*(1), 16–24. https://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/2630

Putri, R. P., & Fitri, A. O. (2025). Analisis Kualitatif atas Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Stabilitas Keuangan: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia (BSI). *Jurnal Bersama Ilmu Ekonomi (EKONOM), 1*(2), 121–128. https://doi.org/10.55123/ekonom.v1i2.184

Santoso, G. S., Ismail, Y., & Budiarti, D. (2022). Perlindungan Hukum terhadap Kreditur atas Keadaan Insolvensi Debitur. *Yurijaya: Jurnal Ilmiah Hukum, 4*(2), 161–173. https://doi.org/10.51213/yurijaya.v4i2.77

Sulistiyaningsih, N., & Shultan, S. T. A. (2021). Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Nasional. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan*

Pembaharuan Hukum Islam, 24(1), 33–58. https://doi.org/10.15642/alqanun.2021.24.1.33-58

Yuria, I. Y., & Arista, S. R. (2024). Strategi Preventif dan Represif Pembiayaan Bermasalah untuk Konsistensi Kesehatan Bank: Studi Kasus BSI KC Bojonegoro. *Jurnal Perbankan Syariah, 3*(2), 122–134. https://doi.org/10.20414/jps.v3i2.10219

Zahra, P. F., Nailufaroh, L., & Suprihatin, N. S. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN), 2*(2), 77–86. https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Jakmen/article/view/7516